

## PERAN SIMAN MEMEDIASI PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN ASET NEGARA PADA KPKNL SINGARAJA

Yosep Fristamara<sup>1</sup>

yosep.fristamara.2@undiksha.ac.id<sup>1</sup>

Dini Indri Irianti<sup>2</sup>

dinindririanti@gmail.com<sup>2</sup>

Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>3</sup>

sri.werastuti@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

### ABSTRACT

*This study examines the impact of human resource (HR) competencies on the performance of state asset management through the mediation of the National Asset Management Information System (SIMAN) at the Office of State Assets and Auction Services (KPKNL) Singaraja. A quantitative survey method was employed with 30 employees, analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results indicate that HR competencies have a significant positive direct impact on both asset management performance and SIMAN utilization. Furthermore, SIMAN significantly influences asset management performance and mediates the effect of HR competencies on organizational performance. These findings align with the Resource-Based View, Socio-Technical Systems, and Dynamic Capabilities theories, underscoring the importance of integrating HR development and information technology to enhance organizational performance. The study provides strategic recommendations for HR competency development and SIMAN optimization as transformational tools in state asset management.*

**Keywords:** HR Competencies, SIMAN, Organizational Performance, State Asset Management, Technology Mediation.

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja pengelolaan aset negara melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) sebagai variabel mediasi di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Singaraja. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan pada 30 pegawai, dengan analisis data berbasis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset negara dan pemanfaatan SIMAN. Selain itu, pemanfaatan SIMAN juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset negara. SIMAN terbukti memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan aset secara signifikan. Temuan ini mendukung teori *Resource-Based View*, *Socio-Technical Systems*, dan *Dynamic Capabilities*, serta menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan SDM dan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Studi ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kompetensi SDM dan optimalisasi pemanfaatan SIMAN sebagai alat transformasi dalam pengelolaan aset negara.

**Kata Kunci:** Kompetensi SDM, SIMAN, Kinerja Organisasi, Pengelolaan Aset Negara, Mediasi Teknologi.

## PENDAHULUAN

Manajemen aset negara merupakan komponen strategis dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nasional dan efisiensi anggaran negara. Pengelolaan aset negara yang efektif menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kompleksitas aset yang dimiliki dan tuntutan akan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaannya. Kinerja pengelolaan aset yang baik tidak hanya bergantung pada sistem teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengelola aset tersebut. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan. Dalam pengelolaan aset negara, SDM yang kompeten dapat memastikan pengelolaan aset berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Odja et al., 2020).

Pengelolaan aset negara di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang

kompleks, mulai dari inventarisasi aset yang belum optimal hingga pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Tantangan ini tercermin dalam berbagai indikator kinerja organisasi, termasuk yang terjadi di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Singaraja. Data menunjukkan adanya penurunan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Triwulan II, yang mengalami penurunan menjadi 113,37 dari sebelumnya 117,77 pada Triwulan I. Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan sistemik dalam proses pengelolaan aset yang perlu ditangani secara komprehensif, terutama dalam aspek kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan aset negara, Kementerian Keuangan telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN). Sistem ini dirancang sebagai solusi terintegrasi untuk mendukung proses pengelolaan aset

negara secara efisien dan transparan. Namun, implementasi SIMAN menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan SDM dalam mengoperasikan sistem tersebut. Affandi et al. (2021) menegaskan bahwa efektivitas SIMAN sangat bergantung pada kemampuan SDM yang mengoperasikannya, menunjukkan pentingnya sinergi antara teknologi dan kompetensi pengguna.

Peran teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Anggriawan et al. (2023) menemukan bahwa implementasi teknologi informasi seperti SIMAN dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kinerja organisasi, terutama ketika diintegrasikan dengan kompetensi SDM yang memadai. Namun, Abyan et al. (2021) mengingatkan bahwa kompetensi SDM yang rendah sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi, karena ketidaksiapan dalam mengadopsi inovasi dapat menyebabkan hambatan operasional yang signifikan.

Kompetensi SDM dalam konteks pengelolaan aset negara mencakup berbagai dimensi, termasuk pemahaman tentang regulasi, kemampuan teknis dalam pengoperasian sistem, dan keterampilan analitis dalam pengambilan keputusan. Surtiani et al. (2023) menekankan bahwa pelatihan yang terstruktur dan terfokus dapat meningkatkan kompetensi SDM, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kinerja organisasi. Dalam konteks SIMAN, pelatihan menjadi sangat *crucial* untuk memastikan optimal *utilization* dari sistem tersebut.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara

kompetensi SDM, teknologi informasi, dan kinerja organisasi, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran SIMAN sebagai variabel mediasi masih terbatas. Kusnady et al. (2021) mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi informasi dapat memediasi hubungan antara kompetensi SDM dan kinerja organisasi dalam konteks pengelolaan aset negara. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat peran strategis SIMAN dalam modernisasi pengelolaan aset negara.

Optimalisasi pengelolaan aset negara memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi SDM yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, dan penciptaan sistem yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks KPKNL Singaraja, penurunan NKO yang terjadi mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi, termasuk peran kompetensi SDM dan efektivitas implementasi SIMAN.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang manajemen aset publik dan peran teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pengelolaan aset negara, khususnya terkait dengan pengembangan kompetensi SDM dan optimalisasi pemanfaatan SIMAN.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tuntutan yang semakin tinggi terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset negara. Dalam era digitalisasi dan tata kelola pemerintahan yang baik, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara kompetensi SDM, teknologi informasi, dan kinerja organisasi menjadi krusial untuk memastikan pengelolaan aset negara yang optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul "Peran SIMAN Memediasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara Pada KPKNL Singaraja". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana optimalisasi sinergi antara kompetensi SDM dan teknologi informasi dapat mendukung peningkatan kinerja pengelolaan aset negara. Berdasarkan fokus dari penelitian ini maka dapat ditarik hipotesis berdasarkan paradigma penelitian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut.

H1	: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara.
H2	: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi SIMAN.
H3	: Pemanfaatan Sistem Informasi SIMAN berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara.
H4	: Pemanfaatan Sistem Informasi SIMAN memediasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Sumber Daya Berbasis Organisasi (*Resource-Based View/RBV*)

RBV adalah kerangka teoritis yang menekankan pentingnya sumber daya

internal organisasi, termasuk sumber daya manusia dan teknologi, dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi SDM sebagai sumber daya internal utama dianggap mampu meningkatkan kinerja pengelolaan aset negara melalui pemanfaatan teknologi seperti SIMAN. Peneliti kunci RBV, Barney (1991), menyatakan bahwa sumber daya yang memiliki nilai, kelangkaan, tak tergantikan, dan sulit ditiru dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan berkontribusi langsung terhadap kinerja organisasi (Barney, 1991).

### 2. Teori Kemampuan Dinamis (*Dynamic Capabilities Theory*)

Teori ini menjelaskan bagaimana organisasi mengembangkan, memanfaatkan, dan mengonfigurasi sumber daya yang ada untuk merespons perubahan lingkungan. Kompetensi SDM yang memadai dapat dianggap sebagai bagian dari kemampuan dinamis, yang memungkinkan optimalisasi pemanfaatan teknologi seperti SIMAN untuk meningkatkan kinerja pengelolaan aset negara (Teece et al., 1997).

### 3. Teori Sistem-Sosio-Teknis (*Socio-Technical Systems Theory*)

Teori ini menjelaskan pentingnya keselarasan antara komponen manusia (SDM) dan teknologi dalam organisasi. Pemanfaatan SIMAN sebagai teknologi informasi yang kompleks memerlukan SDM yang kompeten agar sistem dapat berfungsi secara optimal, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik (Trist, 1981).

### 4. Teori Pemanfaatan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*)

Teori ini menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Kompetensi SDM dapat meningkatkan persepsi positif terhadap SIMAN, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemanfaatan teknologi dan kinerja organisasi (Davis, 1989).

#### **5. Kinerja Pengelolaan Aset Negara**

Kinerja pengelolaan aset negara adalah tingkat pencapaian efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, transparansi, inovasi proses, dan kepatuhan terhadap regulasi dalam pengelolaan aset publik, (Mahsun, 2013). Kinerja ini mencerminkan bagaimana aset dikelola untuk mendukung tujuan organisasi secara optimal. Indikator kinerja pengelolaan aset negara mencakup aspek efisiensi dan akuntabilitas publik, menurut Mahsun (2013); Manik & Nafsiah (2023) indikator kinerja pengelolaan aset terdiri dari Efektivitas, Efisiensi, Akuntabilitas, Transparansi, Ketaatan pada Regulasi, Inovasi Proses, dan Pengelolaan Risiko.

#### **6. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)**

Pemanfaatan SIMAN adalah tingkat penggunaan dan efektivitas teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan aset negara. Pemanfaatan ini diukur melalui persepsi pengguna terhadap kualitas informasi, aksesibilitas, kehandalan, kemudahan penggunaan, integrasi data, dan dukungan teknologi, (Jogiyanto, 2015). Pemanfaatan SIMAN (M) diukur melalui beberapa indikator yakni, Kualitas Informasi, Aksesibilitas Sistem, Kehandalan Sistem, Kemudahan Penggunaan, Integrasi Data, serta Dukungan

Teknologi, Jogiyanto (2015); Mau et al. (2023).

#### **7. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, kemampuan intelektual, pengalaman profesional, dan kemampuan belajar yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, (Wibowo, 2016). Kompetensi ini mencakup dimensi teknis, manajerial, dan perilaku yang relevan dengan pengelolaan aset negara. Indikator kompetensi SDM (X) terdiri dari, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap Kerja, Kemampuan Intelektual, Pengalaman Profesional, serta Kemampuan Belajar, Wibowo (2016); Mahyudin et al. (2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi SIMAN (M) memediasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X) terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara (Y) pada KPKNL Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, serta data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun variabel psikologis, (Kerlinger dalam Sugiyono, 2018: 80). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausal, (Sugiyoni, 2013: 56) menyebutkan bahwa desain kausal digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Pendekatan

ini dipilih untuk mengukur hubungan kausal antara kompetensi SDM, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN), dan kinerja pengelolaan aset negara. Metode ini memungkinkan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Populasi penelitian ini yakni Pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset negara di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Singaraja. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS ver 3 for windows.

Subjek penelitian ini merupakan semua pegawai KPKNL Singaraja yang terdiri dari PNS sebanyak 28 orang dan PPNPN sebanyak 7 orang, sedangkan objek penelitian ini yaitu Kompetensi SDM (X), Pemanfaatan SIMAN (M), dan Kinerja Pengelolaan Aset Negara (Y). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua populasi KPKNL Singaraja menjadi sampel penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner angket tertutup. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh, diputuskan bahwa sampel yang digunakan untuk analisis menjadi 30 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

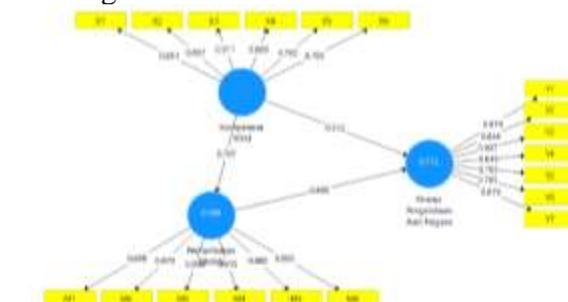
Penelitian ini menguji pengaruh tiga hubungan yang berpengaruh langsung serta satu pengaruh tidak langsung. Hubungan pengaruh langsung tersebut terdiri dari pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara; pengaruh Kinerja SDM terhadap Pemanfaatan SIMAN; dan pengaruh Pemanfaatan

SIMAN terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara. Sedangkan hubungan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara melalui Pemanfaatan SIMAN.

### Uji Model Pengukuran (*outer model*)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*, sedangkan Uji Reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

Hasil Uji Validitas melalui *Convergent Validity* dinilai dari *outer loading*, semua indikator dalam penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *loading factor* konstruk di atas 0,7 namun terdapat 1 indikator yakni M1 yang memiliki nilai *loading factor* 0,698 karena memiliki nilai lebih dari 0,60 dan mendekati 0,7 maka dianggap memenuhi standar. Oleh sebab itu, semua indikator dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai *loading factor* ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai *Loading Factor*  
Sumber: Data Primer (data diolah, 2024)

Uji Validitas melalui *convergent validity* juga dapat dilihat melalui *nilai*

*average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dalam model. Jika AVE lebih besar dari 0,5 maka konstruk dapat dikatakan valid. Hasil analisis dalam penelitian ini memperoleh nilai AVE diatas 0,5, sehingga kosntruk dapat dinyatakan valid. Nilai AVE dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Ket.
Kompetensi SDM	0,722	Valid
Pemanfaatan SIMAN	0,718	Valid
Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0,698	Valid

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Uji Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* memiliki nilai diatas 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* konstruk diatas 0,70, sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dapat dilihat melalui Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Ket.
Kompetensi SDM	0,922	0,940	Reliabel
Pemanfaatan SIMAN	0,920	0,938	Reliabel
Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0,927	0,942	Reliabel

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa konstruk penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan untuk uji kelayakan model *structural (inner model)*.

### Uji Kelayakan Model Struktural (*inner model*)

Model structural dievaluasi dengan menggunakan R square untuk variabel endogen dan nilai keofisien path untuk variabel eksogen yang kemudia dinilai

signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Terdapat tiga kriteria besaran R square, menurut Chin (dalam Ghozali, 2014). Tiga kriteria itu yaitu, rentang 0,19-0,33 mengindikasikan bahwa model lemah, rentang 0,33-0,67 tergolong moderat, serta diatas 0,67 maka model dapat dikategorikan kuat. Nilai R square dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai R square

Variable	R Square	R Square Adjusted
Pemanfaatan SIMAN	0,500	0,482
Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0,712	0,690

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3. nilai R square *adjusted* sebesar 0,482 berarti Kompetensi SDM mampu menjelaskan Pemanfaatan SIMAN sebesar 48,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Disamping itu nilai R square variabel Pemanfaatan SIMAN sebesar 0,500, berarti model konstruk penelitian berada pada kategori moderat. Nilai R square *adjusted* sebesar 0,690 menunjukkan bahwa Kompetensi SDM dan Pemafaatan SIMAN mampu menjelaskan Kinerja Pengelolaan Aset Negara sebesar 69,0% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Disamping itu nilai R square variabel Kinerja Pengelolaan Aset Negara sebesar 0,712, berarti model konstruk penelitian berada pada kategori kuat.

Selanjutnya dilakukan Uji *Goodness of Fit* (GoF) dari model konstruk penelitian. Nilai Gof pada penelitian ini dapat dilihat melalui *Standarized Roots Mean Square* (SRMR). Ghozali (2014) menyebutkan bahwa model persamaan struktural dapat dikatakan fit jika nilai SRMR < 0,10 serta model dinyatakan tidak layak jika nilai SRMR > 0,15. Berdasarkan hal tersebut,

maka diperoleh bahwa model konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan fit karena memiliki nilai SRMR < 0,10. Hasil uji GoF model konstruk dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit*

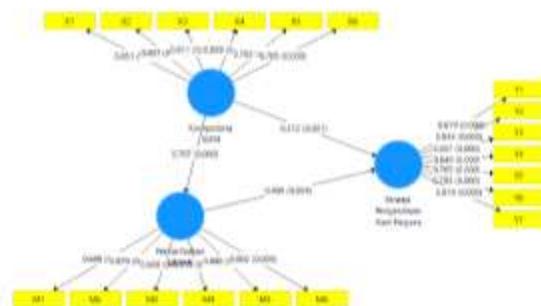
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.106	0.106
NFI	0.505	0.505

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Dengan nilai SRMR sebesar 0,106, ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki fit yang kurang baik, namun masih layak karena lebih kecil dari 0,15. Oleh sebab itu, model penelitian ini layak untuk dapat digunakan menguji hipotesis penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Analisis *Structural Equation Model* (SEM) merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang diintervening oleh variabel mediasi. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Struktur Hubungan Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan SIMAN, dan Kinerja Pengelolaan Aset Negara  
 Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa korelasi antara indikator dengan variabelnya memiliki P-Value dibawah 0,05 yang berarti indikator tersebut memiliki pengaruh signifikan, sehingga sesuai untuk melakukan pengukuran. Hasil analisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa Kompetensi SDM dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara, bersaran pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut.

Tabel 5. Pengaruh Langsung Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara

Specific Indirect Effect	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Kompetensi SDM → Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0.512	3.283	0.001

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung dan signifikan positif terhadap kinerja pengelolaan aset negara dengan koefisien 0,512. Nilai *T statistic* hasil pengukuran diperoleh 3,283, hal ini berarti  $|t_{stat}| > t_{tabel} = 2,0518$  serta nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan dengan nilai *original sample* bernilai positif. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolahkan  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruh langsung secara positif

signifikan dari kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan aset negara.

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)**

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa Kompetensi SDM dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pemanfaatan SIMAN, bersaran pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Pengaruh Langsung Kompetensi SDM Terhadap Pemanfaatan SIMAN

Specific Indirect Effect	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Kompetensi SDM -> Pemanfaatan SIMAN	0,707	5,246	0,000

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung dan signifikan positif terhadap pemanfaatan SIMAN dengan koefisien 0,707. Nilai *T statistic* hasil pengukuran diperoleh 5,246, hal ini berarti  $|t_{stat}| > t_{tabel} = 2,0518$  serta nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan dengan nilai *original sample* bernilai positif. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruh langsung secara positif signifikan dari kompetensi SDM terhadap pemanfaatan SIMAN.

**Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara**

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa Pemanfaatan SIMAN

dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara, bersaran pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut.

Tabel 7. Pengaruh Langsung Pemanfaatan SIMAN Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara

Specific Indirect Effect	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Pemanfaatan SIMAN -> Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0,400	2,918	0,004

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa pemanfaatan SIMAN memiliki pengaruh langsung dan signifikan positif terhadap kinerja pengelolaan aset negara dengan koefisien 0,400. Nilai *T statistic* hasil pengukuran diperoleh 2,918, hal ini berarti  $|t_{stat}| > t_{tabel} = 2,0518$  serta nilai  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan dengan nilai *original sample* bernilai positif. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruh langsung secara positif signifikan dari pemanfaatan SIMAN terhadap kinerja pengelolaan aset negara.

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)**

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa Kompetensi SDM dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara melalui Pemanfaatan SIMAN, bersaran pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut.

Tabel 8. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara Melalui Pemanfaatan SIMAN

Specific Indirect Effect	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Kompetensi SDM -> Pemanfaatan SIMAN -> Kinerja Pengelolaan Aset Negara	0.283	2.931	0.004

Sumber: data primer (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap kinerja pengelolaan aset negara melalui pemanfaatan SIMAN dengan koefisien 0,283. Nilai *T statistic* hasil pengukuran diperoleh 2,931, hal ini berarti  $|t_{stat}| > t_{tabel} = 2,0518$  serta nilai  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan dengan nilai *original sample* bernilai positif. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolahkan  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruh secara positif signifikan dari kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan aset negara melalui pemanfaatan SIMAN.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara di KPKNL Singaraja. Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki oleh pegawai KPKNL Singaraja, semakin baik pula kinerja pengelolaan aset negara yang dihasilkan. Ditinjau dari perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan Barney (1991), hasil ini sangat relevan karena kompetensi SDM merupakan

sumber daya internal yang berharga (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Kompetensi SDM di KPKNL Singaraja telah terbukti menjadi aset strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif dalam pengelolaan aset negara. Keahlian, pengetahuan, dan keterampilan spesifik yang dimiliki pegawai dalam memahami regulasi, prosedur, sistem informasi, dan aspek teknis pengelolaan aset negara menjadi modal utama dalam menghasilkan kinerja yang optimal.

Pengaruh positif kompetensi SDM ini juga sejalan dengan *Dynamic Capabilities Theory* (Teece et al., 1997). Pegawai KPKNL Singaraja yang kompeten mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan stakeholders dalam pengelolaan aset negara. Kemampuan dinamis ini tercermin dari bagaimana pegawai dapat mengintegrasikan pengetahuan baru, menyesuaikan prosedur kerja, dan berinovasi dalam pelayanan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset.

Secara lebih spesifik, pengaruh positif kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan aset dapat dilihat melalui beberapa aspek yakni, pertama, kompetensi teknis pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi manajemen aset negara memungkinkan pencatatan, monitoring, dan pelaporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan aset negara. Kemampuan teknis ini menjadi sumber daya strategis sebagaimana dijelaskan dalam RBV, karena membutuhkan waktu dan pengalaman untuk dikuasai. Kedua, pemahaman mendalam pegawai terhadap regulasi dan prosedur pengelolaan aset negara membantu mencegah kesalahan administratif dan

ketidakpatuhan. Kompetensi ini merupakan kapabilitas dinamis yang memungkinkan pegawai untuk menginterpretasikan dan mengimplementasikan peraturan baru secara efektif, sesuai dengan prinsip *Dynamic Capabilities Theory*. Ketiga, *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, koordinasi, dan *problem-solving* memungkinkan pegawai untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* dan menangani masalah kompleks dalam pengelolaan aset. Kombinasi *hard skills* dan *soft skills* ini menciptakan *bundle of resources* yang sulit ditiru, sesuai dengan premis RBV. Keempat, kompetensi manajerial pegawai dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan aset mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efisien. Kemampuan ini mencerminkan *dynamic capabilities* dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan organisasi.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya investasi berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi SDM. Sesuai dengan *Dynamic Capabilities Theory*, kompetensi perlu terus diperbarui dan ditingkatkan untuk menghadapi tantangan baru dalam pengelolaan aset negara. Program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan karir menjadi krusial untuk mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen KPKNL Singaraja. Pertama, perlunya pemetaan kompetensi secara regular untuk mengidentifikasi gap dan kebutuhan pengembangan SDM. Kedua, pentingnya sistem rekrutmen yang efektif untuk mendapatkan talenta dengan kompetensi yang sesuai. Ketiga, urgensi program pengembangan kompetensi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh positif kompetensi SDM ini perlu didukung oleh faktor-faktor *enabling* lainnya seperti sistem kerja yang efektif, teknologi yang memadai, dan budaya organisasi yang mendukung. Sesuai dengan RBV dan *Dynamic Capabilities Theory*, keunggulan kompetitif tercipta dari interaksi kompleks berbagai sumber daya dan kemampuan organisasi.

Berdasarkan hasil data kuesioner, Kompetensi SDM dapat memberikan pengaruh dalam berbagai aspek terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara, hal ini dapat dilihat dari masing-masing indikator Kompetensi SDM dalam penelitian ini. Aspek pengetahuan (*knowledge*) menjadi fondasi utama kompetensi SDM dalam pengelolaan aset negara. Para pegawai KPKNL Singaraja yang memiliki pemahaman mendalam tentang regulasi, prosedur, dan tugas-tugas terkait pengelolaan aset dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan meminimalisir risiko kesalahan. Hal ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa pengetahuan spesifik organisasi merupakan sumber daya strategis yang sulit ditiru. Pemahaman komprehensif terhadap peraturan perundang-undangan, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan berbagai ketentuan teknis lainnya memungkinkan pegawai untuk melaksanakan tugas secara akurat dan patuh terhadap regulasi.

Selain itu, keterampilan (*skills*) yang dimiliki pegawai, baik teknis, manajerial, maupun interpersonal, berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset. Sesuai dengan *Dynamic Capabilities Theory*, keterampilan ini memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kemampuan teknis

dalam mengoperasikan sistem informasi, keterampilan manajerial dalam perencanaan dan pengawasan, serta kemampuan interpersonal dalam berkoordinasi dengan *stakeholders* membentuk kapabilitas dinamis yang mendukung kinerja organisasi.

Faktor sikap kerja (*attitude*) yang positif dari pegawai KPKNL Singaraja menjadi katalis yang mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Motivasi intrinsik, dedikasi terhadap tugas, dan rasa tanggung jawab yang tinggi mendorong pegawai untuk memberikan kinerja terbaik dalam pengelolaan aset negara. RBV mengakui bahwa sikap kerja yang baik merupakan aset tak berwujud yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif organisasi, terutama ketika terintegrasi dengan kompetensi lainnya.

Aspek selanjutnya yakni kemampuan intelektual (*intellectual ability*). Dimana kemampuan intelektual pegawai memegang peran krusial dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan aset negara. Kapasitas berpikir kritis dan analitis memungkinkan pegawai untuk memecahkan masalah secara efektif, menganalisis risiko, dan mengambil keputusan strategis. Sejalan dengan *Dynamic Capabilities Theory*, kemampuan intelektual yang tinggi memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan berinovasi dalam proses pengelolaan aset.

Pengalaman profesional (*professional experience*) memberikan dimensi praktis yang memperkaya kompetensi pegawai. Durasi dan relevansi pengalaman dalam pengelolaan aset negara membangun tacit knowledge yang sulit ditransfer atau ditiru, sesuai dengan prinsip RBV. Pengalaman ini memungkinkan pegawai untuk mengantisipasi masalah potensial,

menerapkan best practices, dan memberikan solusi berdasarkan pembelajaran dari kasus-kasus sebelumnya.

Kemampuan belajar (*learning capability*) menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Sesuai dengan *Dynamic Capabilities Theory*, kapasitas untuk mempelajari teknologi baru seperti Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) dan mengadaptasi praktik-praktik inovatif mencerminkan kemampuan organisasi untuk berevolusi. Pegawai yang memiliki *learning agility* tinggi dapat lebih cepat menguasai sistem dan prosedur baru, meningkatkan efisiensi kerja, dan berkontribusi pada transformasi digital dalam pengelolaan aset negara.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritis RBV dan *Dynamic Capabilities Theory* dalam konteks pengelolaan aset negara. Kompetensi SDM terbukti menjadi determinan penting kinerja organisasi, khususnya dalam fungsi spesifik pengelolaan aset negara yang membutuhkan keahlian teknis, pemahaman regulasi, dan kemampuan adaptif yang tinggi.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif signifikan Kompetensi SDM terhadap Pemanfaatan SIMAN di KPKNL Singaraja mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor manusia dan teknologi dalam pengelolaan aset negara. Temuan ini dapat dianalisis secara mendalam melalui perspektif teoretis yang komprehensif dan implikasinya terhadap berbagai dimensi pengelolaan sistem. Berdasarkan perspektif *Socio-Technical*

*Systems Theory* (Trist, 1981), hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesuksesan implementasi SIMAN tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas komponen manusia dalam sistem. Kompetensi SDM berperan sebagai katalis yang mengoptimalkan fungsi teknis SIMAN melalui interaksi yang efektif antara pengguna dan sistem. Teori ini menjelaskan bagaimana pegawai KPKNL Singaraja yang kompeten dapat menciptakan sinergi antara aspek sosial dan teknis dalam pengoperasian SIMAN.

Dalam konteks kualitas informasi (*information quality*), pengaruh positif kompetensi SDM terlihat dari beberapa aspek kritis. Pertama, pegawai dengan pengetahuan teknis yang memadai mampu melakukan input data dengan tingkat akurasi tinggi, memahami logika validasi data, dan memverifikasi output informasi secara efektif. Kedua, pemahaman mendalam tentang struktur dan alur informasi dalam SIMAN memungkinkan pegawai untuk menghasilkan laporan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan stakeholders. Ketiga, kemampuan analitis yang baik membantu dalam interpretasi data dan identifikasi anomali yang memerlukan tindak lanjut. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan sistem.

Terkait aksesibilitas sistem dan kemudahan penggunaan, *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989) memberikan kerangka analisis yang relevan. Kompetensi SDM yang tinggi meningkatkan *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* SIMAN melalui beberapa mekanisme. Pegawai yang kompeten lebih mampu memahami struktur menu dan navigasi sistem, menggunakan

shortcut dan fitur advanced, serta mengatasi kendala teknis sederhana secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga mendorong tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi di organisasi.

Aspek kehandalan sistem (*system reliability*) memperlihatkan pentingnya interaksi antara kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi. Pegawai dengan pemahaman teknis yang baik dapat berperan dalam preventive maintenance melalui penggunaan sistem yang tepat dan pelaporan dini atas potensi masalah. Mereka juga lebih efektif dalam berkomunikasi dengan tim support teknis ketika terjadi gangguan, membantu mempercepat proses troubleshooting dan pemulihan sistem. Hal ini sejalan dengan prinsip socio-technical yang menekankan pentingnya feedback loop antara pengguna dan sistem.

Integrasi data menjadi aspek yang semakin kritis seiring dengan kompleksitas pengelolaan aset negara. Kompetensi SDM berperan penting dalam memastikan konsistensi dan keterhubungan data antar unit organisasi. Pegawai yang memahami business process dan data flow SIMAN dapat lebih efektif dalam mengelola dependensi data, memvalidasi integritas informasi, dan mengidentifikasi potensi konflik data. Kemampuan ini sangat penting mengingat SIMAN merupakan sistem terintegrasi yang melibatkan berbagai stakeholders.

Dimensi dukungan teknologi memperlihatkan bagaimana kompetensi SDM dapat mengoptimalkan pemanfaatan resources teknis yang tersedia. Pegawai dengan kompetensi tinggi lebih mampu memanfaatkan dokumentasi sistem, help desk, dan tools pendukung lainnya secara efektif. Mereka juga dapat berperan sebagai super users yang membantu rekan kerja

dalam penggunaan sistem, menciptakan multiplier effect dalam peningkatan kapabilitas organisasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya learning capability dalam konteks sistem informasi yang dinamis. SIMAN sebagai platform teknologi terus berkembang dengan pembaruan fitur dan fungsionalitas baru. Pegawai yang kompeten menunjukkan adaptabilitas lebih tinggi terhadap perubahan sistem, kemampuan lebih baik dalam mempelajari fitur baru, dan kontribusi lebih besar dalam proses pengembangan sistem melalui feedback yang konstruktif.

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi manajemen KPKNL Singaraja. Pertama, perlunya pengembangan framework kompetensi yang komprehensif mencakup aspek teknis SIMAN, pemahaman proses bisnis, dan soft skills pendukung. Kedua, pentingnya program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada operational skills tetapi juga pemahaman konseptual tentang sistem informasi dan pengelolaan aset. Ketiga, perlunya mekanisme knowledge sharing yang efektif untuk mendiseminasi best practices dan lessons learned dalam penggunaan SIMAN.

Dari perspektif organisasi, pengaruh positif kompetensi SDM terhadap pemanfaatan SIMAN berkontribusi pada pembentukan competitive advantage melalui beberapa mekanisme. Pertama, peningkatan efisiensi operasional melalui penggunaan sistem yang optimal. Kedua, peningkatan kualitas layanan melalui akses informasi yang lebih cepat dan akurat. Ketiga, pengembangan kapabilitas organisasi dalam adaptasi teknologi yang mendukung transformasi digital.

Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara kompetensi SDM dan pemanfaatan SIMAN bersifat dinamis dan memerlukan pendekatan holistik dalam pengelolaannya. Sesuai dengan Socio-Technical Systems Theory, keberhasilan implementasi sistem membutuhkan keseimbangan antara pengembangan kompetensi teknis, soft skills, dan infrastruktur pendukung. Organisasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, struktur kerja, dan dinamika tim dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran strategis kompetensi SDM dalam optimalisasi SIMAN. Integrasi perspektif *Socio-Technical Systems Theory* dan *Technology Acceptance Model* memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana kompetensi SDM mendorong pemanfaatan sistem yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini juga memberikan arah bagi pengembangan strategi pengelolaan SDM dan teknologi informasi yang lebih terintegrasi di sektor publik.

### **Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif signifikan pemanfaatan SIMAN terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara merupakan temuan yang konsisten dengan landasan teoretis dan ekspektasi empiris dalam konteks modernisasi administrasi publik. Temuan ini dapat dianalisis secara komprehensif melalui perspektif *Socio-Technical Systems Theory* dan *Dynamic Capabilities Theory*.

Ditinjau dari *Socio-Technical Systems Theory* (Trist, 1981), SIMAN telah membuktikan perannya sebagai komponen teknologi yang berhasil terintegrasi dengan sistem sosial di KPKNL Singaraja. Keberhasilan ini terlihat dari beberapa aspek kunci. Pertama, SIMAN mampu mengotomatisasi proses-proses rutin dalam pengelolaan aset, seperti pencatatan, inventarisasi, dan pelaporan, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Otomatisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*) dalam pengelolaan aset.

Kedua, kualitas informasi yang dihasilkan SIMAN berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat dalam pengelolaan aset. Sistem ini menyediakan data real-time tentang status, kondisi, dan nilai aset yang memungkinkan manajemen untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip *socio-technical* yang menekankan pentingnya *information flow* dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Ketiga, aksesibilitas sistem yang baik memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antar unit kerja dalam pengelolaan aset. SIMAN menyediakan platform bersama yang memungkinkan berbagai stakeholders untuk mengakses dan berbagi informasi secara terstruktur, mendukung koordinasi yang lebih baik dalam pengelolaan aset negara. Aspek ini merefleksikan sinergi antara komponen teknologi dan sosial sebagaimana ditekankan dalam *Socio-Technical Systems Theory*.

Dari perspektif *Dynamic Capabilities Theory* (Teece et al., 1997), pemanfaatan SIMAN merepresentasikan kemampuan

organisasi untuk beradaptasi dengan tuntutan modernisasi dan digitalisasi dalam pengelolaan aset publik. Sistem ini memungkinkan KPKNL Singaraja untuk merespons perubahan lingkungan dengan lebih agil melalui beberapa mekanisme. Pertama, SIMAN meningkatkan kemampuan organisasi dalam *sensing opportunities and threats* terkait pengelolaan aset. Melalui fitur monitoring dan reporting yang komprehensif, sistem ini membantu mengidentifikasi potensi masalah dan peluang optimalisasi aset secara lebih dini. Misalnya, sistem dapat memberikan alert untuk aset yang memerlukan pemeliharaan atau yang berpotensi untuk dimanfaatkan secara lebih optimal.

Kedua, SIMAN mendukung *seizing opportunities* melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Kemampuan sistem dalam mengintegrasikan dan menganalisis data memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang optimalisasi aset dengan lebih efektif. Hal ini mencerminkan peran teknologi dalam meningkatkan kapabilitas dinamis organisasi. Ketiga, sistem ini memfasilitasi *transforming capabilities* organisasi melalui standarisasi dan automasi proses bisnis. SIMAN mendorong adopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan aset dan memungkinkan organisasi untuk melakukan penyesuaian prosedur kerja secara lebih sistematis. Ini sejalan dengan konsep *organizational renewal* dalam *Dynamic Capabilities Theory*.

Dampak positif pemanfaatan SIMAN terhadap kinerja pengelolaan aset juga terlihat dari peningkatan efektivitas dalam berbagai aspek operasional. Kehandalan sistem (*system reliability*) yang baik

memastikan kontinuitas operasional dalam pengelolaan aset. Integrasi data yang efektif mengurangi redundansi dan inkonsistensi informasi, meningkatkan akurasi dalam pelaporan dan pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, kemudahan penggunaan SIMAN (*ease of use*) berkontribusi pada efisiensi kerja melalui pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk tasks rutin dan peningkatan produktivitas pegawai. Dukungan teknologi yang memadai memastikan sistem dapat berfungsi optimal dan masalah teknis dapat diatasi dengan cepat, meminimalkan disrupsi dalam pengelolaan aset.

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan sistem pengelolaan aset ke depan. Pertama, pentingnya memastikan continuous improvement SIMAN untuk mengakomodasi kebutuhan yang berkembang dalam pengelolaan aset. Kedua, perlunya penguatan infrastruktur teknologi untuk mendukung reliability dan performance sistem. Ketiga, pentingnya mengembangkan mekanisme feedback yang efektif untuk mengidentifikasi area perbaikan sistem. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh positif SIMAN terhadap kinerja pengelolaan aset tidak bersifat otomatis dan linear. Sesuai dengan *Socio-Technical Systems Theory*, efektivitas sistem sangat bergantung pada keseimbangan antara komponen teknologi dan manusia. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan aspek-aspek seperti *change management*, *user training*, dan *cultural adaptation* dalam implementasi sistem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran strategis teknologi informasi dalam modernisasi pengelolaan aset publik.

Integrasi perspektif *Socio-Technical Systems Theory* dan *Dynamic Capabilities Theory* memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana pemanfaatan SIMAN berkontribusi pada peningkatan kinerja pengelolaan aset negara. Temuan ini juga memberikan dasar empiris untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam optimalisasi pengelolaan aset negara melalui pemanfaatan teknologi informasi.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Aset Negara Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan SIMAN berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Kompetensi SDM dan Kinerja Pengelolaan Aset Negara di KPKNL Singaraja merupakan temuan yang menarik dan kompleks. Peran mediasi ini dapat dijelaskan melalui integrasi beberapa perspektif teoretis yang saling melengkapi. Mediasi Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) dalam hubungan antara kompetensi SDM dan kinerja pengelolaan aset negara di KPKNL Singaraja mengungkapkan kompleksitas interaksi antara faktor manusia dan teknologi dalam konteks organisasi publik. Melalui lensa *Socio-Technical Systems Theory* yang dikemukakan Trist (1981), terlihat bagaimana SIMAN berperan sebagai jembatan yang mengoptimalkan transformasi kompetensi SDM menjadi kinerja organisasi yang terukur. Di KPKNL Singaraja, fenomena ini menjadi semakin menarik mengingat karakteristik geografis dan kompleksitas pengelolaan aset yang harus ditangani.

Implementasi SIMAN di KPKNL Singaraja telah menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan aset negara, di mana teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat administratif, tetapi menjadi enabler strategis yang memperkuat dampak kompetensi SDM terhadap kinerja organisasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis (1989) memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan SIMAN oleh pegawai KPKNL Singaraja berkontribusi pada efektivitas peran mediasinya. Pegawai dengan kompetensi yang memadai dapat mengoptimalkan fitur-fitur SIMAN untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan efisiensi dalam pengelolaan aset negara.

*Resource-Based View* (RBV) memperkaya pemahaman tentang bagaimana kombinasi antara kompetensi SDM dan kapabilitas SIMAN dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi KPKNL Singaraja. Sistem ini memfasilitasi *knowledge amplification*, di mana pengetahuan dan keterampilan pegawai dapat dioptimalkan melalui tools analitis dan framework pengendalian yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas pelaporan, monitoring aset real-time, dan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Dalam konteks akuntabilitas dan transparansi, peran mediasi SIMAN di KPKNL Singaraja mencerminkan transformasi fundamental dalam tata kelola aset negara. Standardisasi proses dan format pelaporan melalui SIMAN tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat mekanisme kontrol dan pengawasan. Pegawai yang kompeten dapat memanfaatkan sistem ini untuk memastikan

pemenuhan terhadap regulasi dan menghasilkan laporan yang auditable, sekaligus memudahkan akses informasi bagi berbagai *stakeholders*.

Aspek inovasi proses di KPKNL Singaraja mendapat momentum signifikan melalui peran mediasi SIMAN. Sesuai dengan *Dynamic Capabilities Theory*, integrasi antara kompetensi SDM dan kapabilitas teknologi menciptakan platform yang kondusif untuk transformasi proses bisnis. Pegawai dapat mengembangkan dan mengimplementasikan praktik-praktik inovatif dalam pengelolaan aset, mulai dari optimalisasi utilisasi aset hingga pengembangan strategi pengelolaan risiko yang lebih sophisticated.

Namun, efektivitas peran mediasi SIMAN di KPKNL Singaraja tidak terlepas dari berbagai tantangan kontekstual. Variasi tingkat kompetensi digital di antara pegawai, keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah kerja, dan kompleksitas integrasi dengan sistem legacy merupakan isu-isu yang perlu dikelola secara strategis. Strategi *change management* yang mempertimbangkan karakteristik lokal dan budaya organisasi menjadi krusial dalam mengoptimalkan peran mediasi SIMAN. *Leadership commitment* dan budaya organisasi yang mendukung inovasi menjadi faktor kritis dalam mengoptimalkan peran mediasi SIMAN di KPKNL Singaraja. Pimpinan perlu memastikan keselarasan antara strategi pengembangan kompetensi SDM dengan kapabilitas teknologi yang dibutuhkan. Program pelatihan yang berkelanjutan dan mekanisme feedback yang efektif perlu dibangun untuk memfasilitasi *continuous improvement* dalam implementasi sistem.

Implikasi strategis dari temuan ini mencakup pentingnya mengadopsi

pendekatan holistik dalam pengembangan kapabilitas organisasi. KPKNL Singaraja perlu membangun roadmap transformasi digital yang mengintegrasikan aspek pengembangan SDM, penguatan infrastruktur teknologi, dan penyempurnaan proses bisnis. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang robust juga diperlukan untuk memastikan alignment antara kompetensi SDM, kapabilitas SIMAN, dan tujuan strategis organisasi.

Kesuksesan peran mediasi SIMAN di KPKNL Singaraja memberikan pembelajaran berharga tentang kompleksitas transformasi digital di sektor publik. Integrasi antara kompetensi SDM dan teknologi informasi tidak hanya membutuhkan kematangan teknis tetapi juga kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat menjadi catalyst dalam meningkatkan kinerja organisasi publik, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan yang seimbang antara pengembangan human capital dan technological capital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan SDM, semakin baik pula kinerja organisasi dalam mengelola aset negara secara efisien dan akuntabel.
2. Kompetensi SDM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN). Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi teknis dan kemampuan adaptasi SDM menjadi kunci utama dalam memaksimalkan fungsi teknologi informasi yang kompleks seperti SIMAN.

3. Pemanfaatan SIMAN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset negara. SIMAN terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses pengelolaan aset melalui otomasi dan integrasi data yang lebih baik.
4. Pemanfaatan SIMAN memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan aset negara. SIMAN menjadi penghubung strategis yang mentransformasikan kompetensi SDM menjadi kinerja organisasi yang lebih optimal. Mediasi ini memperkuat hubungan antara faktor manusia dan teknologi dalam menciptakan sinergi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini mendukung dan memperkaya literatur mengenai *Resource-Based View*, *Socio-Technical Systems Theory*, *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Dynamic Capabilities Theory*, khususnya dalam konteks pengelolaan aset negara. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk:

1. Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan SDM yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan SIMAN melalui peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan intensif, dan penguatan budaya organisasi yang mendukung transformasi digital.
3. Memastikan sinergi antara kompetensi SDM, teknologi informasi, dan strategi organisasi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pengelolaan aset negara.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan aset negara yang optimal membutuhkan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pengembangan SDM dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, KPKNL Singaraja dapat meningkatkan daya saing organisasi dan mencapai standar pengelolaan aset yang lebih tinggi di era digitalisasi pemerintahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M., Lewangka, O., & Said, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Melalui Kepuasan Kerja Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Barru. *Indonesian Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.35965/jbm.v4i1.1203>.
- Affandi, A., Brasit, N., & Rahim, D. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai PT. Bank Mandiri Cabang Gowa. *Nobel Management Review*. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i3.2363>.
- Anggriawan, B., Rusdianti, E., & Santoso, D. (2023). Pengaruh kompetensi, pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja pegawai dengan komitmen afektif sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6397>.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternative dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. M. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Kusnady, S., Kawatu, F., Kambey, J., & Wantah, E. (2021). Pengaruh Financial Literasi, Aplikasi Keuangan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Universitas Negeri Manado. *Literacy - Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v2i2.3347>.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Mahyudin, M., Mihzan, L., Asrin, A., & Nurlinda, N. (2022). Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 82–88. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i1.2444>.

- Manik, S. A., & Nafsiah, S. (2023). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus BAPENDA Kota Palembang)." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* (2023).  
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i3.13144>.
- Mau, C. L., Sonbay, Y. Y., Bibiana, R. P., Manafe, H. A., & Man, S. (2023). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Belu." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* (2023), 4(1), 289-299.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1432>.
- Odja, M., Hamzah, N., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Teknologi Informasi dan Komunikasi organisasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar. *The Journal of Men's Studies*, 1, 105-119.  
<https://doi.org/10.52103/JMS.V1I1.205>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surtiani, A., Kurniasih, I., Mulyati, Y., & Sandjaya, T. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sespim Lemdiklat Kepolisian Republik Indonesia. *Responsive*.  
<https://doi.org/10.24198/responsive.v5i4.44642>.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Trist, E. (1981). The socio-technical approach to work organization. *Designing Organizations*, 17, 141–152.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.